

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan hal utama dalam memajukan suatu negara. Di Indonesia, pendidikan di sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, siswa harus lebih aktif dan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah. Sebagai warga Indonesia, sudah sepantasnya kita memiliki pengetahuan yang memadai tentang bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang harus diajarkan kepada siswa.

Mulyasa (2013, hlm. 42) menjelaskan tentang kurikulum 2013 sebagai berikut.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kurikulum yang mengutamakan pada pemahaman, skill, dan pendidikan dalam berkarakter, dimana siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dalam sikap disiplin yang tinggi. Dalam kurikulum yang baru (kurikulum 2013) suatu kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum baru (Kurikulum 2013) melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 menekankan pada pemahaman, keterampilan, dan pengembangan karakter.

Pada dasarnya ada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kemahiran berbahasa merupakan tolok ukur terpenting bagi siswa ketika belajar bahasa. Tarigan (2013, hlm. 1) mengatakan, “Ada empat bagian keterampilan berbahasa: keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah berbicara. Berbicara digunakan sebagai metode komunikasi karena berbicara akan membuat pesan lebih efektif. Setiap orang di dunia harus bisa berkomunikasi secara verbal. Hal ini karena salah satu aspek komunikasi adalah kemampuan berbicara. Berbicara menurut Tarigan (2015, hlm. 16), adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengkomunikasikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, emosi, dan perasaan.

Menurut Abdurrahman (2012, hlm. 1) “Keterampilan berbicara melibatkan banyak kriteria, seperti kemampuan bahasa dan keinginan untuk meniru kata atau frasa”. Diasumsikan bahwasanya anak-anak mengalami kesulitan berkomunikasi jika mereka lebih suka diam saat ditanyai. Siswa dikatakan mengalami masalah belajar jika sikap ini terlihat sepanjang proses pembelajaran. Kemampuan berbicara sering digunakan untuk melakukan suatu percakapan untuk menyampaikan sesuatu dan mempunyai tujuan tertentu, baik dengan dua individu maupun dengan sekelompok besar orang. Kurangnya motivasi diri dan kurangnya semangat dalam belajar dapat berdampak pada kemampuan berbicara, sehingga siswa berjuang untuk belajar bagaimana berbicara dan kurang percaya diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara ialah keahlian dalam mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan, secara lisan atau tulisan, yang bisa dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara memerlukan sejumlah prasyarat, termasuk kemahiran bahasa dan kesiapan untuk meniru kata atau frasa. Kurangnya motivasi diri dan kurangnya antusiasme dalam belajar mungkin berdampak pada kemampuan berbicara. Misalnya, siswa berjuang untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dan kurang percaya diri.

Salah satu keterampilan berbicara yang perlu dipelajari dan dikembangkan siswa adalah belajar bermain drama. Bermain drama adalah aktivitas memerankan tokoh-tokoh dalam cerita. Untuk memerankan karakter dalam drama secara efektif, seorang pemain harus mampu menggambarkan sejarah

dan tindakan aktor dan menerapkan nada sesuai dengan pemahaman mereka tentang emosi dan ide karakter.

Kegiatan pembelajaran pada kurikulum baru (Kurikulum 2013) berpusat pada siswa. Paradigma pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) inilah yang ingin penulis gunakan dalam rangka mendidik sikap siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu dan percaya diri, serta membantu mereka berpikir kritis tentang suatu topik.

Dari sekian banyak model pembelajaran, model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan dalam pembelajaran bermain drama. Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan tanggung jawab individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam meningkatkan hasil belajar, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) menuntut siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok dan mampu menjawab pertanyaan terkait topik yang dipelajarinya. Pendekatan ini cocok untuk mengajar siswa bagaimana melakukan teater, dan meningkatkan kepercayaan diri untuk bermain drama. Trianto (2012, hlm. 82) mengatakan bahwa *Numbered Heads Together* (NHT) ialah jenis pembelajaran kooperatif yang dibuat sebagai alternatif untuk pengaturan kelas konvensional dan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Bermain Drama Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk menjelaskan masalah dan membuat penjelasannya terukur. Identifikasi ini dilakukan sebagai langkah awal penelitian. Penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan bermain drama.
2. Kurangnya keberanian siswa dalam mengeluarkan ide atau pendapat.
3. Siswa hanya membaca dan menghafal naskah drama tanpa berusaha memahami karakter tokoh yang akan mereka perankan.
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian. Terutama berkaitan dengan masalah apa yang harus diteliti, sehingga penulis dapat mengontrol variabel-variabel yang tidak diharapkan yang akan mempengaruhi penelitian.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bermain drama menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan kemampuan bermain drama pada siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung?
3. Apakah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif untuk meningkatkan kemampuan bermain drama pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung?

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, dapat disimpulkan masalah yang dirumuskan meliputi kemampuan penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain drama pada kelas XI, dan keberhasilan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengkaji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bermain drama menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung;
2. untuk mengkaji terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan bermain drama siswa yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung.
3. untuk mengkaji keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan kemampuan bermain drama siswa kelas XI SMA Negeri 16 Bandung;

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam rumusan masalah. Penulis menyusun tujuan penelitian ini yaitu dengan tujuan agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sebagaimana mestinya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Manfaat ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang relevan dengan pembelajaran bermain drama menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Manfaat Kebijakan

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa khususnya dalam hal keterampilan sastra khususnya kemampuan mementaskan drama, dan meningkatkan kualitas sekolah dengan menghasilkan siswa yang berprestasi.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi lebih lanjut mengenai bagaimana mengasah kemampuan berbicara di depan umum, khususnya untuk bermain drama.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran siswa, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran di SMA Negeri 16 Bandung.

c. Bagi Peneliti

Artikel dapat dibuat untuk publikasi di jurnal. Selain itu juga sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini. topik

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya ke arah yang lebih baik.

Dari uraian di atas, diharapkan penelitian ini dapat membawa manfaat dari segi teori, kebijakan, praktik dan untuk penelitian selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Bermain Drama Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 16 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022”. Untuk menghindari masalah terkait dengan terminologi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional, sebagai berikut.

1. Pembelajaran ialah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
2. Bermain drama adalah kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan memainkan karakter dalam sebuah drama.
3. Model pembelajaran merupakan alat komunikasi yang sangat efisien, model dapat menunjukkan bagaimana suatu operasi bekerja dan dapat merangsang pemikiran tentang bagaimana hal itu dapat diperbaiki atau ditingkatkan.
4. *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang digunakan guru untuk meminta siswa berperan sebagai narasumber bagi temannya di kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar bermain drama merupakan salah satu keterampilan berbicara yang diajarkan di sekolah. Kegiatan pembelajaran bermain drama dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dirancang untuk mendorong siswa terlibat dalam bermain drama untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan memenuhi kriteria.

G. Sistematika Skripsi

Bagian sistematika penulisan skripsi ini memberikan penjelasan dari BAB I sampai BAB V. Bagian ini menjelaskan urutan penulisan, isi setiap bab, dan hubungan antara setiap bab untuk memberikan kerangka yang lengkap untuk skripsi.

BAB I Pendahuluan. BAB ini berisi pendahuluan yang memperkenalkan pembaca pada pembahasan suatu masalah. Inti dari pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian dilakukan karena ada hal-hal yang perlu diteliti lebih lanjut. Masalah penelitian muncul karena permintaan dan kenyataan berbeda. Membaca pendahuluan memberikan gambaran kepada pembaca tentang arah masalah dan pembahasan. Pendahuluan dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara ilmiah pokok-pokok isi karya. Hal-hal yang dibahas pada BAB I ini yaitu latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini memberikan gambaran teoretis yang menitikberatkan pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan, dan regulasi yang didukung oleh hasil kajian sebelumnya yang sesuai dengan masalah penelitian. Adapun pada BAB II akan berisi uraian teoretis dari masing-masing variabel penelitian, yang meliputi kedudukan pembelajaran bermain drama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran, drama, dan model *Numbered Heads Together* (NHT). Selanjutnya kajian teoretis juga diikuti dengan perumusan kerangka yang menjelaskan hubungan antara variabel penelitian dan alur penelitian yang akan dilakukan. Kajian teoretis sebaiknya dijabarkan dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III Metode Penelitian. Pada BAB III secara sistematis dan rinci menjelaskan langkah-langkah dan metode untuk menjawab masalah dan menarik simpulan. Bagian ini mencakup metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, baik kuantitatif, kualitatif, maupun campuran dari kedua metode tersebut. Desain penelitian yang diuraikan secara khusus disesuaikan dengan metode dan pendekatan penelitian yang dipilih, topik dan objek penelitian, pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, instrumen penelitian yang dikembangkan dari teknik pengumpulan data sebagai alat pengumpulan data, teknik analisis data dan metode penelitian

yang digunakan. Berisi uraian tentang prosedur mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penyelesaian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada BAB IV menyampaikan dua hal secara khusus yaitu hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Inti dari bagian hasil penelitian adalah uraian tentang data yang terkumpul, topik dan objek penelitian, hasil pengolahan data dan analisis hasil pengolahan data. Uraian dalam bab ini merupakan jawaban rinci atas rumusan masalah dan hipotesis penelitian, yang akan menjelaskan berhasil tidaknya penelitian yang dilakukan.

BAB V Simpulan dan Saran. Bagian ini berisi simpulan dan saran yang mewakili interpretasi penulis dan pentingnya menganalisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian yang terkandung dalam rumusan masalah. Selain itu, bagian ini berisi saran atau rekomendasi untuk pembuat kebijakan, pengguna, atau peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukan lebih banyak penelitian di bidang ini, memecahkan masalah, atau mengejar hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang sistematika penulisan skripsi, dapat diketahui bahwa skripsi ini terdiri dari lima BAB yakni; BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, BAB V Simpulan dan Saran. Pendekatan sistematis dalam penulisan karya ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam membuat karya secara sistematis dan untuk memudahkan pembaca mengetahui hasil penelitian.